

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPAS MELALUI MODEL DISCOVERY  
LEARNING PADA SISWA KELAS VI SDN 04 CUBADAK AIR KOTA  
PARIAMAN**

Muhammad Rizki<sup>1</sup>, Dina Amsari<sup>2</sup>, Afriza Media<sup>3</sup>, Zuryanty<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Negeri Padang

<sup>1</sup>[mrrizki091929@gmail.com](mailto:mrrizki091929@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Student learning outcomes in science subjects in elementary schools are still relatively low, requiring special attention in the learning process. This study aims to improve student learning outcomes through the application of the Discovery Learning model using classroom action research methods that combine quantitative and qualitative approaches. The study was conducted in two cycles: Cycle I, consisting of two meetings, and Cycle II, consisting of one meeting. The subjects were 22 sixth-grade students at SDN 04 Cubadak Air, Pariaman City. The results showed improvement in each cycle, as evidenced by the average learning outcome, which increased from 70 in Cycle I to 88 in Cycle II, the percentage of teaching module implementation from 72% to 93%, teacher activity from 73% to 94%, and student activity from 75% to 94%.*

*Keywords: Learning Outcomes, Discovery Learning Model, IPAS*

**ABSTRAK**

Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar masih tergolong rendah sehingga memerlukan perhatian khusus dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model *Discovery Learning* dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu Siklus I yang terdiri atas dua pertemuan dan Siklus II satu pertemuan, dengan subjek sebanyak 22 peserta didik kelas VI di SDN 04 Cubadak Air Kota Pariaman. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus, terlihat dari rata-rata hasil belajar yang meningkat dari 70 pada Siklus I menjadi 88 pada Siklus II, persentase pelaksanaan modul ajar dari 72% menjadi 93%, aktivitas guru dari 73% menjadi 94%, serta aktivitas peserta didik dari 75% menjadi 94%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model *Discovery Learning*, IPAS

**A. Pendahuluan**

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan  
Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah

dasar memiliki peran penting dalam  
mengembangkan pemahaman  
peserta didik terhadap fenomena alam

dan sosial secara terpadu, IPA adalah tubuh dari pengetahuan yang dibentuk dari proses inquiri yang terus menerus dan dilakukan orang yang bergerak dibidang sains(Sakila et al., 2023).

Perencanaan pembelajaran IPA yang ideal di sekolah dasar dilakukan dengan menganalisis kebutuhan peserta didik, merumuskan tujuan yang jelas, dan menyiapkan rangkaian aktivitas ilmiah yang memungkinkan siswa mengamati, menanya, mencoba, serta mengomunikasikan hasil belajar. Perencanaan yang optimal harus menyediakan alternatif pembelajaran bagi siswa yang belum maupun telah mencapai standar kompetensi yang diharapkan (Ikrimah et al., 2025)

Salah satu masalah yang banyak dihadapi dalam dunia pendidikan adalah hasil belajar, belajar adalah pemerolehan pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku sebagai akibat adanya proses dalam bentuk interaksi belajar terhadap suatu objek yang ada dalam lingkungan belajar menurut (Rahman, 2021).

Permasalahan rendahnya hasil belajar peserta didik. Kondisi ini

umumnya disebabkan oleh keterbatasan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Permasalahan rendahnya hasil belajar juga dipengaruhi oleh dominasi pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher centered), sehingga peserta didik cenderung pasif dan kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Dalam konteks pembelajaran IPA, evaluasi memiliki posisi strategis karena mampu mengidentifikasi keberhasilan sekaligus kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran (Nia Kurniasih & Prasetyono, 2026).

Salah satu alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut agar tercapainya hasil belajar yang baik adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*. Menurut Aqila et al., (2025) dan Panjaitan et al., (2020) penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* sangat bermanfaat bagi guru

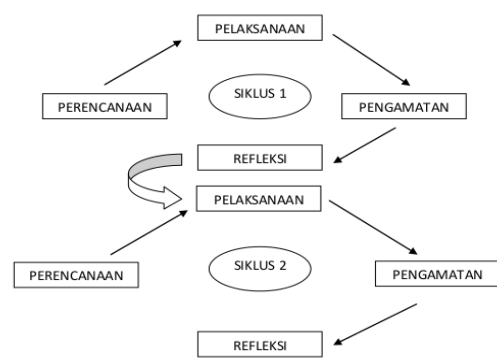
dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar. Melalui model pembelajaran ini, proses belajar menjadi lebih bermakna dan berorientasi pada peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS melalui penerapan model *Discovery Learning* berbantuan teknologi di kelas VI SDN 04 Cubadak Air Kota Pariaman. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang direncanakan menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Menurut Hakiki & Cinta, (2021) Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan (action research) yang berfokus pada kelas atau proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Dalam penelitian tindakan kelas dilaksanakan kegiatan

tertentu yang ditentukan berdasarkan permasalahan yang ditemukan dilapangan. Penelitian ini berhubungan erat dengan usaha peningkatan dan perbaikan hasil belajar pembelajaran di suatu kelas merupakan suatu penelitian Tindakan yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki segala kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung melalui langkah-langkah yang telah direncanakan sesuai dengan prosedur kerja. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang harus dilalui untuk melakukan penelitian dengan metode penelitian tindakan kelas yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, refleksi.



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Peneliti menjelaskan berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan, termasuk alasan, waktu, lokasi, pelaksana, serta metode pelaksanaan kegiatan tersebut. Melihat masalah yang akan diatasi. Pemilihan strategi

untuk mengatasi permasalahan agar pelaksanaan dilancarkan menciptakan rencana yang aktif, efektif dan dipahami.

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan aktivitas yang terjadi didalam ruang kelas Kegiatan ini dilaksanakan di dalam kelas, di mana guru menjalankan perannya sesuai dengan model pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Dalam prosesnya, guru juga menggunakan berbagai alat bantu yang sudah dipersiapkan. Pelaksanaan pembelajaran harus tetap mengacu pada rencana yang dirancang sesuai jalannya siklus penelitian.

## 3. Pengamatan

Peneliti memperhatikan secara langsung Tindakan yang dilakukan. Peneliti juga ikut memantau jalannya kegiatan untuk melihat perkembangan yang dilakukan. Untuk mengumpulkan data, digunakan instrumen seperti lembar observasi guna mencatat sejauh mana tingkat keberhasilan peserta didik selama belajar.

## 4. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti bersama pihak terkait melakukan perbaikan untuk melihat hasil dari

program layanan yang telah dilakukan. Evaluasi ini meliputi analisis terhadap proses dan hasil kegiatan yang sudah berlangsung. peristiwa selama kegiatan berlangsung. Hasil refleksi sebagai acuan untuk melakukan Tindakan selanjutnya.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu:

### 1. Tes

Instrumen tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik secara kuantitatif setelah tindakan pembelajaran diterapkan. Instrumen ini berupa soal pilihan ganda dan uraian yang disusun berdasarkan indikator pencapaian kompetensi. Data yang diperoleh dari instrumen tes dianalisis untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus, sehingga dapat menunjukkan efektivitas tindakan yang dilakukan oleh peneliti.

### 2. Non Tes

Instrumen non-tes digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Instrumen ini meliputi lembar penilaian Modul Ajar, Aktifitas Guru dan Aktifitas Peserta Didik, dan dokumentasi yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas, minat, serta

respon peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Data non-tes ini berfungsi sebagai pelengkap data tes, sehingga peneliti dapat menyajikan hasil penelitian secara lebih komprehensif, baik dari aspek proses maupun hasil pembelajaran.

Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Teknik analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil instrumen tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Data dianalisis dengan cara menghitung nilai rata-rata kelas, persentase ketuntasan belajar, serta peningkatan hasil belajar pada setiap siklus. Perbandingan hasil antar siklus digunakan untuk melihat efektivitas tindakan yang diberikan. Hasil analisis ini kemudian disajikan dalam bentuk grafik agar memudahkan interpretasi dan penarikan kesimpulan.
2. Analisis data kualitatif dilakukan terhadap data yang diperoleh dari instrumen non-tes. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini

bertujuan untuk menggambarkan perubahan perilaku, aktivitas, dan respon peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Dengan mengombinasikan analisis data kuantitatif dan kualitatif, hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai keberhasilan tindakan yang diterapkan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### 1. Siklus I Pertemuan 1

Bagian ini menjelaskan hasil sesi pertama Siklus I mata pelajaran IPAS, dengan fokus ke topik “Gerak Rotasi dan Revolusi Bumi.”

##### a. Perencanaan

Dalam penelitian didukung dengan menyusun modul pembelajaran dikembangkan sebelum pelaksanaan penelitian.

##### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPAS di Kelas VI SDN 04 Cubadak Air Kota Priaman, berlangsung pada hari Selasa, 10 Februari 2026, pukul 08.00–09.10 WIB. Materi pelajarannya adalah “Gerak Rotasi dan Revolusi Bumi.”

c. Pengamatan

Pengamatan terhadap pembelajaran IPAS dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran IPAS.

2. Siklus I Pertemuan 2

Bagian ini menjelaskan tentang materi "Bulan, Gerhana dan Sistem Kalender".

a. Perencanaan

Dalam pertemuan 2 ini penelitian didukung dengan menyusun modul pembelajaran dikembangkan sebelum pelaksanaan penelitian dengan menyesuaikan waktu penelitian.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPAS di Kelas VI SDN 04 Cubadak Air Kota Priaman, berlangsung pada hari Selasa, 31 Maret 2026, pukul 10.40–12.00 WIB. Materi pelajarannya adalah "Bulan, Gerhana dan Sistem Kalender".

c. Pengamatan

Kegiatan Pembelajaran dan aktifitas diamati selama proses belajar berlangsung

d. Refleksi

Pembelajaran belum optimal, peserta didik masih belum terbiasa dengan model *Discovery Learning*.

Penggunaan media dan AI juga belum maksimal, sehingga perlu perbaikan pada bimbingan dan stimulus.

3. Siklus II

Pada siklus II melanjutkan materi IPAS "Tata Surya".

a. Perencanaan

Dilakukan perbaikan modul ajar sesuai materi dan pelaksanaan sehingga sesuai dengan kondisi kelas

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPAS di Kelas VI SDN 04 Cubadak Air Kota Priaman, berlangsung pada hari Kamis, 09 April 2026, pukul 13.00–14.15 WIB. Materi pelajarannya adalah "Tata Surya."

c. Pengamatan

Dilakukan pengamatan aktivitas peserta didik selama proses belajar berlangsung.

d. Refleksi

Pembelajaran berjalan lebih efektif, peserta didik aktif dan hasil belajar meningkat.

**Peningkatan hasil belajar**

yang terjadi dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa penerapan model ***Discovery Learning*** memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta didik. Hal ini tidak terlepas dari karakteristik model pembelajaran yang menekankan pada

keterlibatan aktif siswa dalam menemukan konsep secara mandiri. Pada siklus I, peserta didik masih berada pada tahap adaptasi sehingga belum sepenuhnya mampu mengikuti alur pembelajaran dengan optimal. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, seperti pemberian arahan yang lebih jelas, penggunaan media yang lebih variatif, serta penguatan pada tahap stimulasi dan bimbingan, peserta didik mulai menunjukkan peningkatan dalam memahami materi.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dari Siklus I ke Siklus II tidak hanya menunjukkan keberhasilan secara kuantitatif, tetapi juga mencerminkan adanya perbaikan kualitas proses pembelajaran. Pada Siklus I, peserta didik masih berada pada tahap adaptasi terhadap model *Discovery Learning*. Hal ini terlihat dari keterlibatan siswa yang belum optimal, kurangnya keberanian dalam bertanya, serta belum terbiasanya siswa dalam menemukan konsep secara mandiri.

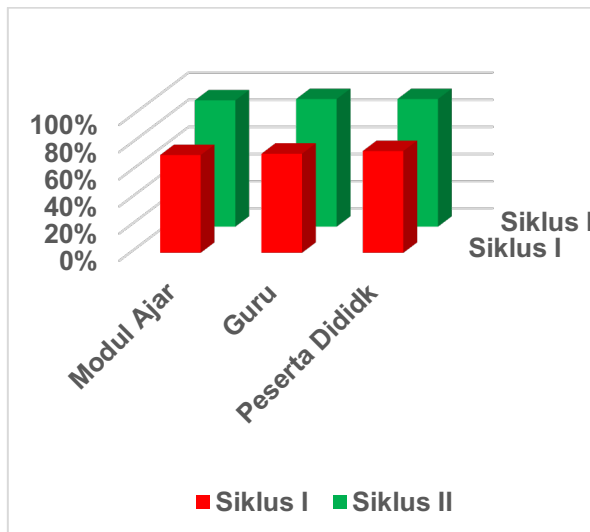
Pada Siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. **Pertama**, peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran,

khususnya dalam penyusunan modul ajar yang lebih sistematis dan sesuai dengan sintaks *Discovery Learning*. **Kedua**, penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif dan berbantuan teknologi, sehingga mampu membantu peserta didik memahami konsep yang bersifat abstrak. **Ketiga**, peningkatan peran guru sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan (*scaffolding*) secara lebih terarah, terutama pada tahap pengumpulan dan pengolahan data.

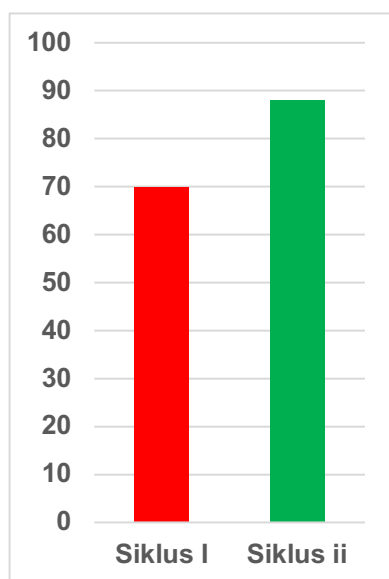
Peningkatan aktivitas guru dan peserta didik juga berkontribusi terhadap keberhasilan tindakan yang dilakukan. Guru menjadi lebih terarah dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan sintaks *Discovery Learning*, sementara peserta didik terlihat lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan pendapat. Kondisi ini menunjukkan adanya perubahan dari pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, peningkatan yang terjadi tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga mencerminkan perbaikan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan, sehingga tujuan

penelitian dapat tercapai dengan lebih optimal.

Perkembangan penelitian bisa dilihat pada Grafik dibawah:



Grafik 1. Perkembangan Penilaian dari Siklus ke Siklus



Grafik 2. Hasil Belajar

Dengan demikian, peningkatan hasil belajar yang terjadi dalam penelitian ini dipengaruhi oleh kombinasi beberapa faktor, yaitu: (1)

perbaikan strategi pembelajaran, (2) peningkatan kualitas interaksi guru dan siswa, (3) penggunaan media yang tepat, dan (4) meningkatnya keaktifan peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran tidak hanya dilihat dari nilai, tetapi juga dari perubahan proses belajar yang lebih aktif dan bermakna.

#### D. Kesimpulan

Pada Siklus I Sesi 1, nilai siswa berada di angka 70. Penilaian terhadap modul pembelajaran mencapai 72%, sementara aktivitas pengajar dan siswa mendapatkan persentase 73% & 75%. Selanjutnya, di Siklus II, nilai siswa mengalami kenaikan dengan mendapatkan angka 88, Penilaian terhadap modul pembelajaran mendapatkan persentase 93%, dan aktivitas pengajar serta siswa masing-masing memperoleh 94% dan 94%.

#### DAFTAR PUSTAKA

aqila, m. n., roslita, i., anisa, r., & farhurohman, o. (2025). *Analisis model discovery learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah dasar. jurnal pengajaran sekolah dasar, 4(2), 454–465.*

<https://doi.org/10.56855/jpsd.v4i2.1466>

<https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/adam>

hakiki, m., & cinta, d. p. (2021). *Upaya meningkatkan proses dan hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran index card match di kelas v ad negeri 60/ii muara bungo kecamatan rimbo tengah kabupaten bungo* (Vol. 2, Number 1). <http://ejournal.stkip-mmb.ac.id/index.php/JIPTI>

Ikrimah, S. K., Wardatussa'idah, I., & Yudha, C. B. (2025). *Analisis proses pembelajaran ipas melalui pendekatan saintifik pada siswa kelas v di sdit ar-rissalah. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10.*

Nia Kurniasih, E., & Prasetyono, H. (2026). *Evaluasi pemanfaatan media pembelajaran ipa dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.*

Panjaitan, W. A., Simarmata, E. J., Sipayung, R., & Silaban, P. J. (2020). *Upaya meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran discovery learning di sekolah dasar. Jurnal basicedu, 4(4), 1350–1357.* <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.549>

Rahman, S. (2021). *Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar.*

Sakila, R., faridah Lubis, N., Saftina, Mutiara, & Asriani, D. (2023). *Pentingnya peranan ipa dalam kehidupan sehari-hari.*